

Prosiding BPTP Karangploso No. 4

ISSN: 1410-9905

PROSIDING

LOKAKARYA PEMANTAPAN

GEMA PALAGUNG 2001

JAWA TIMUR

Malang, 31 Agustus - 1 September 2000



Jawa Timur

631.14
BAL
p



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

Th
3/10 2000

PROSIDING

LOKAKARYA PEMANTAPAN GEMA PALAGUNG 2001 JAWA TIMUR

Penyunting:

Dr. F. Kasijadi
Ir. Roesmiyanto
Ir. MC. Mahfud, MS.

PERPUSTAKAAN BPJP JAWA TIMUR	
Kode Buku	No. Induk : 380
631.14 BAL P	Tanggal : 10-1-2000
	Asal : pembelian

Penyunting Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Budi Santosa
Djoko Siswanto



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR		iii
SAMBUTAN KEPALA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO		vi
DAFTAR ISI		ix
UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI PALAGUNG DI JAWA TIMUR	Diperta Tk. I Prop.Jatim	1
PELAKSANAAN GEMA PALGUNG 2001 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN BANYUWANGI	Diperta Dati II Kabupaten Banyuwangi	5
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI PADI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Suwono, dkk	12
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI JAGUNG SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	S. Roesmarkam, dkk	50
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI KEDELAI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Roesmijanto, dkk	65
PRAKIRAAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN PADI	Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	83
DUKUNGAN KOPERASI/PPM DALAM PELAKSANAAN KUT UNTUK PALAGUNG 2001 DI JATIM	Kanwil Dep.Kop Prop Jatim	109
EVALUASI PELAKSANAAN PROYEK PKPM.MP.MP JAWA TIMUR DI MASING-MASING KABUPATEN DAN SARAN PERBAIKANNYA	Sekretariat Satuan Pembina Bimas Propinsi Jatim	113
EVALUASI PELAKSANAAN DAN UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PENYULUHAN GEMA PALAGUNG DI JAWA TIMUR	BIPP Kabupaten Dati II Banyuwangi	126
DUKUNGAN TERSEDIAANYA BENIH BERLABEL DARI VARIETAS UNGGUL DALAM PALAGUNG DI JATIM	BPSBTPH	139
DUKUNGAN TERSEDIAANYA PUPUK DALAM PELAKSANAAN GEMA PALGUNG DI JATIM	PT.PUSRI	149
UPAYA MENDUKUNG PEMASARAN HASIL PALAGUNG DI JATIM	Kanwil Deperindag Prop.Jatim	152
DAFTAR PESERTA		158

DUKUNGAN TERSEDIAANYA BENIH BERSERTIFIKAT DARI VARIETAS UNGGUL DALAM PALAGUNG 2001 DI JAWA TIMUR

Balai Pengawasan Sertifikasi Benih

Achmad Firman

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa Gerakan Mandiri Padi, Kedelai dan Jagung Tahun 2001 (Gema Palagung 2001) merupakan upaya pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis ekonomi dan mengembangkan swasembada pangan nasional

Benih sebagai salah satu faktor produksi akan memberikan sumbangan produksi yang optimal, apabila dipenuhi 6 tepat yaitu tepat mutu, tepat varietas, tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah dan tepat harga. Jika sebagian dari unsur 6 tepat tersebut diatas tidak dipenuhi maka akan sering menimbulkan masalah benih.

Organisasi Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) yang dibentuk dengan SK Mentan No. 468/Kpts/OT.210/6/94 mempunyai tugas antara lain melaksanakan sertifikasi dan pengawasan mutu benih. Dengan SK ini jelas bahwa tugas BPSBTPH tidak merencanakan (varietas, jumlah, waktu benih yang akan diproduksi), memproduksi dan menyalurkan benih. Namun begitu koordinasi dengan instansi terkait (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Bimas, BIPP, Balai Penelitian/Pemulia Tanaman, Produsen Benih baik dari instansi pemerintah, perorangan maupun badan hukum dan sebagainya) mutlak sangat diperlukan guna menunjang tersedianya benih secara 6 tepat seperti tersebut di atas.

Dalam SK Gubernur Dati I Jawa Timur No. 28 Tahun 1999 tentang Pedoman Pembinaan Program Bimas Intensifikasi Pertanian di Jawa Timur Tahun 1999/2000 telah diterapkan sasaran areal intensifikasi dan prakiraan kebutuhan benih Palagung 1999/2000 (Tabel 1).

Tabel 1. Sasaran areal intensifikasi dan prakiraan kebutuhan benih Palagung TA 1999/2000 di Jawa Timur

Komoditi	MT 1999	MT 1999/2000
1. Padi		
Luas tanam	479.400	1.160.370
Kebutuhan benih potensial (ton)	11.985	29.009
Kebutuhan benih riil :-BR (ton)	4.794	11.604
-Penangkaran BP-BR (ha)	1.598	3.868
2. Jagung		
Luas tanam	335.850	843.500
Kebutuhan benih potensial (ton)	10.076	25.305
Kebutuhan benih riil :-BR (ton)	2.015	5.061
-Penangkaran BP-BR (ha)	13.430	3.374
3. kedelai		
Luas tanam	261.560	171.900
Kebutuhan benih potensial (ton)	10.462	6.876
Kebutuhan benih riil :-BR (ton)	1.046	688
-Penangkaran BP-BR (ha)	1.046	688

Keterangan: Asumsi kebutuhan benih padi 25 kg/ha; jagung 30 kg/ha dan kedelai 40 kg/ha; Persentase kontribusi benih sebar (BR) padi 40% jagung 20% dan kedelai 10%; Asumsi produksi BP-BR padi 3,0 t/ha; jagung 1,5 t/ha dan kedelai 1,0 t/ha

Dengan diketahuinya sejak awal prakiraan kebutuhan benih ini, maka sejak awal pula sudah dapat merencanakan pengadaan benih yang memenuhi 6 tepat. Tentunya pelaksanaan pengadaan benih harus selalu mendahului kegiatan penanaman areal tanam untuk konsumsi pangan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai secara rinci adalah sebagai berikut:

- Terlaksananya benih sumber untuk komoditas padi, jagung dan kedelai sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan
- Terlaksananya pengawasan mutu dan sertifikasi benih untuk komoditas padi, jagung dan kedelai sesuai dengan jumlah permohonan penangkaran benih yang diajukan ke BPSBTPH
- Terlaksananya bimbingan dan penyuluhan terhadap kelompok penangkaran benih, serta pemasyarakatan benih bermutu bagi petani/konsumen benih
- Terlaksananya penyaluran benih yang memenuhi kriteria 6 tepat
- Terjadinya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan nasional

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya koordinasi, gerakan, bimbingan, penyuluhan dan pengendalian antara petugas perbenihan dan instansi terkait dalam pengadaan dan penyaluran benih bermutu dari varietas unggul untuk komoditas padi, jagung dan kedelai.

1.3. Landasan Hukum Perbenihan

1. Landasan hukum perbenihan terdiri dari:

Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi:

Varietas hasil pemuliaan atau introduksi dari luar negeri sebelum diedarkan terlebih dahulu dilepas oleh pemerintah.

Pasal 12 ayat 2 yang berbunyi:

Varietas hasil pemuliaan atau introduksi yang belum dilepas sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dilarang diedarkan.

Pasal 13 ayat 1 yang berbunyi:

Benih dari varietas unggul yang telah dilepas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 12 ayat (1), merupakan benih bina.

Pasal 13 ayat 2 yang berbunyi:

Benih bina yang akan diedarkan harus melalui sertifikasi dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pasal 12 ayat 3 yang berbunyi:

Benih bina yang lulus sertifikasi apabila akan diedarkan wajib diberi label.

Pasal 15 yang berbunyi:

Pemerintah melakukan pengawasan terhadap pengadaan dan peredaran benih bina.

2. Peraturan Pemerintah No. 44 Th 1995 tentang perbenihan
3. SK Mentan No. 803/Kpts/OT.210/7/97 tentang sertifikasi dan Pengawasan Mutu Benih Bina.

Pasal 12 ayat 1 yang berbunyi:

Varietas hasil pemuliaan atau introduksi dari luar negeri sebelum diedarkan terlebih d

II. DUKUNGAN BENIH BERLABEL

Pelaksanaan kegiatan sertifikasi benih merupakan tindak lanjut dari UU No.12 Th 1992 tentang Sistem Budidaya Tanam dan Peraturan Pemerintah No.44 Th 1995 tentang Perbenihan Tanaman. Kegiatan sertifikasi benih dilaksanakan oleh para produsen benih Dinas, BUMN (PT.Pertani dan PT. SHS) dan swasta/perorangan. Pada umumnya produsen BUMN tidak memiliki/menguasai lahan sendiri. Dalam penyediaan benih produsen BUMN bekerja sama dengan kelompok penangkar benih.

Pada kesempatan ini disampaikan penangkaran lulus benih sebar (BR) dan benih sebar 1 (BR1) yang merupakan benih komersial, yang dilaksanakan oleh Dinas, BUMN maupun swasta/perorangan. Benih komersial selain BR/BR1 ada juga benih berlabel merah jambu (LMJ) yang untuk padi dan jagung tidak diulas. Tetapi untuk benih komersial BR/BR1 masih sulit tersedia disajikan juga LMJ.

2.1. Padi

Dalam TA 1998/1999 areal pengajuan penangkaran benih padi untuk kelas BR/BR1 mencapai luas 13.424,96 ha, dengan tingkat lulus lapangan seluas 10.834,06 ha. Dari jumlah luas lapangan yang lulus produksinya mencapai 23.720,150 ton, dengan jumlah lulus uji sebesar 22.902,282 ton. Target yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura produksi benih berlabel per hektar 4,5 ton, dengan luas areal pengajuan seperti tersebut diatas bila areal tersebut semuanya lulus lapangan dan produktivitas mencapai 4,5 t/ha kebutuhan benih di Jawa Timur melebihi dari kebutuhan potensial.

Dengan melihat kebutuhan potensial benih padi komersial di Jawa Timur sebanyak 40.994 ton, penyediaan benih padi berlabel/komersial baru dapat dipenuhi 55,87%. Kebutuhan benih berlabel selayaknya dapat dipenuhi, bila areal penangkaran dapat seluruhnya berlanjut ke uji laboratorium, serta produktivitas mencapai target yang disasarkan (4,5 t/ha).

2.1.1. Dukungan PT. Pertani

Dalam penyediaan benih berlabel PT. Pertani didukung oleh lima unit Sentra Pengolahan Benih (SPB), yaitu di Banyuwangi, Lumajang, Mojokerto, Jombang dan Madiun dengan kapasitas SPB rata-rata 3.000 ton per tahun. Kegiatan PT.Pertani dalam TA. 1998/1999 disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penangkaran benih padi pada kelas BR/BR1 di PT.Pertani TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	1.307,01	4.114,21	4.096,81
1998	2.483,14	1.822,00	4.158,13	3.983,52
1998/1999	1.751,40	509,00	0,00	0,00
Jumlah	4.234,54	3.638,01	8.272,34	8.080,33

Dari tabel di atas secara umum dukungan PT.Pertani dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 31,54%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 35,28%
- Produktivitas pelabelan mencapai 2,58 t/ha.

Dapat disampaikan juga bahwa luas lapangan pada MT.98 hanya mencapai 73,37% dari luas pengajuan, selain itu pula dari luas yang lulus lapangan tidak semua diopkup (dikuasai) untuk dilanjutkan ke tingkat pelabelan.

2.1.2. Dukungan PT. Sang Hyang Seri

PT. Sang Hyang Seri sebagai salah satu produsen benih dalam operasionalnya didukung oleh 3 unit SPG Pasuruan, Jember, dan Nganjuk. Kapasitasnya rata-rata mencapai 5.000 ton/unit/tahun. Pada Tabel 3 berikut disajikan kegiatan PT. Sang Hyang Seri TA. 1998/1999.

Tabel 3. Penangkaran benih padi pada kelas BR/BR1 di PT. Sang Hyang Seri TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	969,37	3.513,570	3.380,670
1998	3.489,08	2.079,60	4.566,870	4.562,220
1998/1999	1.758,45	872,43	595,575	595,575
Jumlah	5.247,53	3.921,40	8.676,015	8.538,465

Dari tabel di atas secara umum dukungan PT. Sang Hyang Seri dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 39,01%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 37,28%
- Produktivitas pelabelan mencapai 2,61 t/ha.

Selain itu tingkat lulus lapangan hanya mencapai 59,6% dari luas pengajuan (perhitungan MT 1998). Hal lain yang menjadi catatan pula dari luas yang lulus lapangan tidak semua diopkup (dikuasai).

2.1.3. Dukungan Swasta/perorangan

Penangkaran swasta dilaksanakan baik oleh perorangan maupun perusahaan swasta, beberapa produsen swasta dalam pelaksanaan penangkarannya sudah ada yang menghasilkan produksi benih berlabel di atas 500 ton antara lain : Saudara Tani di Banyuwangi, Sadar Tani di Jombang dan beberapa lainnya. Pada Tabel 4 berikut disajikan kegiatan swasta/perorangan TA.1998/1999.

Tabel 4. Penangkaran benih padi pada kelas BR/BR1 oleh swasta/perorangan TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	811,83	2.693,230	2.451,730
1998	2.128,50	1.526,84	3.840,020	3.598,590
1998/1999	1.702,64	835,63	53,800	53,800
Jumlah	3.831,14	3.174,30	6.587,050	6.104,120

Dari tabel di atas secara umum dukungan swasta/perorangan dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 28,54%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 26,65%
- Produktivitas pelabelan mencapai 25,87 t/ha.
- Tingkat lulus lapangan mencapai 71,73 dari luas yang diajukan

2.1.4. Dukungan Dinas

Penangkaran dinas dilaksanakan di Balai Benih yaitu di Balai Benih Induk (BBI), Balai Benih Utama (BBU), dan Balai Benih Pembantu (BBP). Jumlah BBP dan BBU uang ada sebanyak 54 buah, dan BBI padi sebanyak 1 buah. Pada Tabel 5 berikut disajikan kegiatan Dinas TA. 1998/1999.

Tabel 5. Penangkaran benih padi pada kelas BR/BR1 oleh Dinas TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	20,70	64,251	62,875
1998	46,40	46,40	115,247	115,247
1998/1999	65,75	33,25	2,250	2,250
Jumlah	112,15	100,35	181,748	180,372

Dari tabel di atas secara umum swasta/perorangan dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 0,83%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 0,83%
- Produktivitas pelabelan mencapai 2,65 t/ha.

2.2. Jagung

Penangkaran benih dibagi dua macam, yaitu benih jagung komposit dan benih jagung hibrida. Kegiatan penangkaran benih jagung dilaksanakan oleh Dinas, BUMN, Swasta/perorangan (hanya PT.Pertani tidak melaksanakan pertanyakan benih jagung). Pada TA.1998/1999 luas areal penangkaran benih jagung sebesar 5.566,36 ha dengan lulus lapang seluas 3.159,13 ha. Sedangkan produksi yang diujikan sebesar 8.079,389 ton dan lulus uji sebesar 7.967,144 ton.

Kebutuhan benih jagung baru bisa dipenuhi 22,52% dari kebutuhan potensial (35.381 ton). Target produktivitas jagung yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura 2 t/ha, dengan melihat luas pengajuan penangkaran yang masuk belum dapat memenuhi kebutuhan benih jagung di Jawa Timur.

2.2.1. Dukungan PT. Sang Hyang Seri

Dalam perbanyakan benih jagung, PT. Sang Hyang Seri untuk jagung komposit hanya satu varietas yang ditangkarkan, yaitu varietas Bisma, sedangkan untuk hibrida ada tiga varietas yaitu: Hibrida C3, Semar-2 dan Semar-3. Pada Tabel 6 berikut disajikan kegiatan PT. Sang Hyang Seri TA. 1998/1999

Tabel 6. Penangkaran benih jagung pada kelas BR/BR1 di PT. Sang Hyang Seri TA. 1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	17,61	587,375	587,375
1998	2.541,14	163,88	434,318	433,298
1998/1999	38,20	0,20	0,000	0,000
Jumlah	2.579,34	181,69	1.021,693	1.020,673

Dari tabel di atas secara umum dukungan PT. Sang Hyang Seri dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran benih jagung terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 2,16%
- Dukungan terhadap penyediaan benih jagung berlabel mencapai 9,42%
- Produktivitas pelabelan mencapai 2,65 t/ha (perhitungan MT. 1998).

2.1.3. Dukungan Swasta/perorangan

Produksi benih jagung swasta mempunyai andil besar, karena ada dua produsen besar yang memproduksi benih jagung hibrida, yaitu: PT.BISI dan PT.Pioner. Selain itu ada beberapa produsen swasta yang menghasilkan benih jagung hibrida lainnya (Semar-2 dll) dan benih jagung komposit (Arjuna, Bisma dll). Sumbangan swasta terhadap penyediaan benih jagung dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Penangkaran benih jagung pada kelas BR/BR1 oleh swasta/perorangan TA. 1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	486,23	2.434,225	2.434,225
1998	3.533,90	2.082,10	4.577,181	4.465,956
1998/1999	1.644,27	366,62	40,040	40,040
Jumlah	5.178,17	2.934,95	7.051,446	6.940,221

Dari tabel di atas secara umum dukungan swasta/perorangan dalam penyediaan benih jagung berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran benih jagung terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 38,57%
- Dukungan terhadap penyediaan benih jagung berlabel mencapai 64,06%
- Produktivitas pelabelan mencapai 2,69 t/ha. Kecilnya produktivitas pelabelan benih jagung swasta ini dikarenakan banyak calon benih yang tidak teropkuk/terkuasai.

2.1.4. Dukungan Dinas

Sumbangan dinas terhadap penyediaan benih jagung ternyata sangat kecil, kegiatan dinas dapat dilihat sebagai berikut TA. 1998/1999

Tabel 8. Penangkaran benih jagung pada kelas BR/BR1 oleh Dinas TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	-	-	-	-
1998	8,00	8,50	6,250	6,250
1998/1999	90,00	34,00	-	-
Jumlah	98,00	42,50	6,250	6,250

Dari tabel di atas secara umum swasta/perorangan dalam penyediaan benih jagung berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 0,73%
- Dukungan terhadap penyediaan benih jagung berlabel mencapai 0,027%
- Produktivitas pelabelan mencapai 0,74 t/ha.

2.3. Kedelai

Sebagaimana telah disebutkan di atas, maka pembahasan penyediaan benih kedelai ini meliputi juga benih label merah jambu (LMJ) disamping benih sebar (BR/BR1). Hal ini disebabkan karena sangat kecilnya minat produsen untuk mengusahakan/memproduksi benih benih kedelai, karena risikonya cukup besar mengingat benih kedelai sangat cepat turun daya tumbuhnya.

2.3.1. Dukungan PT. Pertani

Benih yang dihasilkan oleh PT. Pertani hanya satu macam yaitu varietas Wilis, yang luas areal penangkaran dan produksinya dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Penangkaran benih kedelai pada kelas BR/BR1 oleh Dinas TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	-	409,20	185,750	185,750
1998	1,141,00	8.021,30	0,000	0,000
1998/1999	-	-	0,000	0,000
Jumlah	1,141,00	8.430,50	185,750	185,750

Dari tabel di atas secara umum dukungan PT.Pertani dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran benih kedelai terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 22,04%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 19,89%
- Produktivitas pelabelan benih kedelai mencapai 0,022 t/ha.
- Areal penangkaran dalam MT 1998 selain tingkat kelulusan di lapangan rendah, juga tidak berlanjut ke uji laboratorium.

2.3.2. Dukungan PT. Sang Hyang Seri

Benih kedelai yang dihasilkan oleh PT. Sang Hyang Seri meliputi varietas Bromo, Manchuria, Tampomas dan Wilis, namun hanya varietas Wilis saja yang ada pengujian benihnya, sedangkan varietas lainnya tidak sampai teropkup/dikuasai. Pada Tabel 10 di bawah ini menunjukkan luas penagkaran dan produksi yang diuji.

Tabel 10. Penangkaran benih kedelai pada kelas BR/BR1 dan LMJ di PT. Sang Hyang Seri TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	-	1.056,05	85,830	83,250
1998	1.349,97	887,41	508,570	508,570
1998/1999	665,00	292,00	-	-
Jumlah	2.014,97	2.235,46	594,400	591,820

Dari tabel di atas secara umum dukungan PT. Sang Hyang Seri dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran terhadap total pengajuan dan TA.1998/1999 mencapai 43,17%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 63,38%
- Produktivitas pelabelan mencapai 0,304 t/ha.

2.1.3. Dukungan Swasta/perorangan

Pada TA.1998/1999 ternyata swasta juga berpartisipasi dalam menyumbangkan benih kedelainya, walaupun dalam jumlah yang terbatas antara lain Argo Mulyo, Bromo, Lokal, Manchuria, No.29 dan Wilis. Sumbangan benih kedelai swasta tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Penangkaran benih kedelai pada kelas BR/BR1 dan LMJ oleh swasta/perorangan TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	1.275,00	2,00	2,000
1998	1.300,60	425,00	123,33	124,458
1998/1999	575,30	381,55	23,70	23,700
Jumlah	1.875,90	2.081,55	149,03	150,158

Dari tabel di atas secara umum dukungan swasta/perorangan dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran benih kedelai swasta mencapai 36,523
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 16,08%
- Produktivitas pelabelan mencapai 0,074 t/ha.
- Dalam MT 1997/98 tingkat lulus lapangan yang tinggi seluas 1.274 ha hanya 2 ton yang menjadi benih berlabel.
- Dalam MT.1998 luas lulus lapangan hanya mencapai 32,68% dari luas pengajuan

2.3.4. Dukungan Dinas

Pada TA.1998/1999 ternyata produksi benih kedelai dari dinas sangat kecil, dan hal ini dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 11. Penangkaran benih padi pada kelas BR/BR1 oleh Dinas TA.1998/1999

MT	Luas areal sertifikasi (ha)		Produksi (ton)	
	Pengajuan	Lulus	Pengajuan	Lulus
1997/1998	0,00	0,00	0,00	0,00
1998	95,71	81,50	6,00	6,00
1998/1999	50,50	14,00	0,00	0,00
Jumlah	146,21	95,50	6,00	6,00

Dari tabel di atas secara umum swasta/perorangan dalam penyediaan benih berlabel sebagai berikut:

- Dukungan areal penangkaran benih kedelai dinas hanya mencapai 2,82%
- Dukungan terhadap penyediaan benih berlabel mencapai 0,64%
- Produktivitas pelabelan benih kedelai dinas mencapai 0,074 t/ha.

III. PERMASALAHAN

3.1. Permasalahan

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disampaikan beberapa permasalahan yang terjadi dalam penyediaan benih berlabel untuk mendukung Gema Palagung, secara umum adalah sebagai berikut:

- Luas penangkaran benih padi tingkat lulus lapangan masih rendah, sedangkan untuk penangkaran benih jagung dan kedelai selain luas areal penangkarannya belum mencukupi juga tingkat lulus lapangannya rendah.
- Produktivitas benih berlabel per hektar baik untuk padi, jagung dan kedelai masih jauh dari target yang ingin dicapai, terutama untuk benih kedelai
- Sarana dan prasarana prosesing yang dimiliki oleh para produsen benih masih terbatas, menyebabkan resiko kegagalan yang dihadapi oleh para produsen tinggi.
- Teknologi yang menghasilkan benih bermutu terutama untuk benih kedelai sangat terbatas, sehingga para produsen benih kedelai tidak mau mengambil resiko kegagalan dalam penangkarannya.
- Informasi pasar tentang kebutuhan benih mencakup 6 tepat belum dikuasi oleh produsen benih, sehingga sering terjadi di satu sisi produsen tidak dapat menyalurkan benihnya, di lain pihak banyak daerah kekurangan benih.

- Areal penangkaran yang merupakan kerjasama antara kelompok penangkar dengan produsen terutama BUMN, belum sepenuhnya areal penangkaran tersebut dapat dikuasai oleh produsen.

3.2. Pemecahan

- Teknologi produksi benih bermutu terutama untuk menghasilkan benih kedelai bermutu tinggi bagi para produsen dapat disediakan, sehingga para produsen mempunyai keyakinan akan keberhasilan dalam menghasilkan benih bermutu tinggi.
- Perlu adanya sistem informasi perbenihan sebagai bahan bagi para konsumen benih dalam memerlukan benih dari varietas yang diinginkan
- Kerjasama antara kelompok penangkar benih dengan para produsen ditingkatkan dengan perjanjian yang lebih mengikat kedua belah pihak, sehingga areal penangkaran dapat seoptimal mungkin dapat menjadi benih berlabel.
- Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh produsen benih perlu ditingkatkan sesuai dengan jumlah benih dan varietas yang akan dihasilkan.
- Para konsumen benih mempunyai alternatif penentuan pemilihan benih berlabel dari varietas unggul, sehingga perlu diciptakan varietas-varietas unggul yang memenuhi selera konsumen, antara lain umur genjah, produksi tinggi, rasa nasi enak, dan tahan hama penyakit.